

## **ANALISIS PENGARUH PAD, DAU, DAK, DAN DBH TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN DAERAH DI KABUPATEN MAGELANG PADA TAHUN 2006 – 2021**

**Hanum Indrianingrum<sup>1</sup>, Nuwun Priyono<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Tidar

Corresponding Author: [Hanumindri17@gmail.com](mailto:Hanumindri17@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Article History**

Received: 24-12-2022

Revised: 31-12-2022

Accepted: 06-01-2023

### **Kata Kunci:**

Dana Alokasi Khusus (DAK);  
Dana Alokasi Umum (DAU);  
Dana Bagi Hasil (DBH);  
Pendapatan Asli Daerah  
(PAD); Tingkat Kemandirian

### **Keywords:**

General Allocation Fund  
(DAU); Level of Independence;  
Local Revenue (PAD); Profit  
Sharing Fund (DBH); Special  
Allocation Fund (DAK)

### **ABSTRAK:**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendapatan pokok Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap tingkat kemandirian Kabupaten Magelang. Kuantitatif merupakan jenis penelitian ini, populasi penelitian ini yaitu pemerintahan Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilakukan dalam periode 2006-2021. Sekunder: jenis data yang digunakan dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS versi 20. Hasil pengujian dalam penelitian menunjukkan bahwa PAD, DAK, dan DBH memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemandirian Kabupaten Magelang. Di sisi lain, DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemandirian daerah Kabupaten Magelang.

### **ABSTRACT:**

The purpose of this study was to determine the effect of Regional Basic Income (PAD), General Allocation Fund (DAU), Special Allocation Fund (DAK) and Profit Sharing Fund (DBH) on the level of independence of Magelang Regency. Quantitative is a type of this research, the population of this study is the Magelang Regency government. This research was conducted in the period 2006-2021. Secondary: the type of data used and the data analysis technique used in this study is multiple regression analysis using SPSS software version 20. The test results in the study showed that PAD, DAK, and DBH had a positive and significant influence on the level of independence of Magelang Regency. On the other hand, DAU does not have a significant effect on the level of regional independence of Magelang Regency.

## PENDAHULUAN

Di sebuah wilayah dalam suatu pemerintah memiliki dana yang berasal dari penerimaan pajak daerah. Menurut Indra Halim (2007:96), pendapatan daerah mencakup semua pendapatan dari berbagai sumber yang ada di daerah. Pada peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang - undang yang berlaku. Selain itu, unsur - unsur PAD didasarkan pada Pasal 6 (33) UU 2004, yaitu pajak daerah, hasil pengelolaan yang terpisah dan PAD lain yang berlaku.

Didalam sebuah daerah pasti membutuhkan dana untuk membangun daerahnya dana daerah tersebut diperoleh dari berbagai sumber. Sebuah daerah yang belum memiliki kemandirian daerah yang rendah, maka daerah tersebut masih membutuhkan Dana perimbangan. Pengertian dari dana perimbangan itu sendiri yaitu pendapatan diperoleh dari APBN yang berguna untuk mendorong jalannya wewenang pemerintahan daerah untuk mencapai suatu tujuan memberikan otonomi terhadap wilayahnya, terutama penaikan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang membaik, pendapat tersebut menurut Widjaja (2008:129).

Dana perimbangan terdiri dari Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, kemudian konsep Dana Alokasi Umum yaitu dana yang beroperasi atas dasar otonomi daerah karena DAU merupakan dana yang bersumber dari APBN. akan didalurkan secara serentak dengan menggunakan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah Nordiawan (2017:87). Kemudian untuk fungsi dari dana tersebut menurut UU No. 33/2004 yaitu untuk Dana perimbangan yang dapat mengisi kesenjangan keuangan di daerah rendah PAD. DAK yaitu Dana Alokasi Khusus ini juga mempunyai fungsi dalam kemandirian daerah, dimana fungsi tersebut nantinya berpengaruh dalam daerah Kabupaten Magelang, pengertian dari Dana Alokasi Khusus pendapat dari Nordiawan (2007) yaitu dana pendapatan APBN dialokasikan ke daerah yang dipilih untuk membantu mendanai kegiatan – kegiatan tertentu yang bersifat daerah. Terakhir, DBH adalah singkatan dari Dana Bagi Hasil, sebagaimana didefinisikan oleh Dana Bagi Hasil itu sendiri. Artinya persentase dana dari penerimaan APBN yang dialokasikan oleh daerah secara umum untuk memenuhi kebutuhannya terkait dengan pelaksanaan desentralisasi (UU No.33 Tahun 2004). Dana yang dimiliki itu nantinya untuk memperbaiki keseimbangan vertikal pada pusat Bersama dengan mencermati potensi kemandirian Kabupaten Magelang.

Berdasarkan UU No. 32 tahun 2004 diperbaharui dengan UU No. 12 tahun 2008, yang mengatur bahwa pemerintahan dijalankan dengan prinsip desentralisasi, asas sentralisasi, dan dukungan. Kebijakan desentralisasi dapat menciptakan kemandirian daerah. Kemandirian daerah itu akan membiayai pengeluaran daerah dengan kemampuan sendirinya, yaitu Pendapatan Asli daerah. Yang dimaksud dengan kemandirian daerah adalah kemampuan pemerintah daerah untuk mendanai sendiri kegiatan, pembangunan, dan pelayanan pemerintahannya kepada penduduk pembayar pajak dan memungutnya sebagai sumber pendapatan bagi daerah di mana mereka berada (Ariani, 2010) : 12)

Suatu daerah pasti menggunakan Dana perimbangan, hal ini terjadi pada daerah Kabupaten Magelang. Kabupaten Magelang ada banyak wisata yang termasuk ke dalam tujuh keajaiban dunia yaitu, Candi Borobudur. Candi Borobudur saat ini baru diperbincangkan karena adanya isu tiket naik ke puncak Candi Borobudur sangatlah mahal yaitu sekitar Rp 750.000 . Jika hal ini direalisasikan, maka pendapatan asli Magelang dapat meningkat.

## LANDASAN TEORI

1. Sugiyono (2013:13) menguji beberapa hipotesis yang dirumuskan oleh Sugiyono. Dengan kata lain, rasio efektivitas PAD berpengaruh besar terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah di Pemerintah Kabupaten Magelang. Dana Alokasi Umum memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah pemerintah Kabupaten Magelang.
2. Berdasarkan pendapat dari Mahmudi (2007: 129), persentase efektif pendapatan pemerintah daerah adalah rasio yang mencerminkan kemampuan pemerintah daerah untuk mencapai PAD dan pendapatan pemerintah daerah yang direncanakan dan ditargetkan (dengan anggaran). Dibandingkan dengan suatu wilayah dikatakan efisien jika memiliki tingkat penyelesaian minimal 1 atau 100% semakin tinggi efisiensi maka semakin tinggi pula kapasitas wilayah tersebut.
3. Dana Alokasi Umum, merupakan alokasi anggaran dari Anggaran Pendapatan dan Belanja negara (APBN). Menyeimbangkan kapasitas fiskal daerah untuk mendanai kebutuhan belanja terkait dengan praktik desentralisasi. Halim (2014:131)
4. Menurut Halim (2007:25), Kategori keuangan meliputi, keuangan daerah yang dioperasikan secara langsung, dan kekeayaan daerah perorangan. Keuangan daerah dikelola secara langsung, termasuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan pemasukan inventaris daerah.pembiayaan daerah perorangan meliputi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Di sisi lain (Mahmud, 2007:128) berpendapat bahwa “kemandirian keuangan daerah didefinisikan sebagai pendapatn primer dibagi dengan jumlah pendapatan yang ditransfer dari pemerintah pusat, daerah, dan jumlah kredit daerah. Itu dihitung dengan membagi keduanya.”

## Rumusan Masalah

1. Apakah PAD berpengaruh signifikan pada kemandirian daerah di Kabupaten Magelang tahun 2006 – 2021?
2. Apakah DAU berpengaruh signifikan pada kemandirian daerah di Kabupaten Magelang tahun 2006 – 2021?
3. Apakah DAK berpengaruh signifikan pada kemandirian daerah di Kabupaten Magelang tahun 2006 – 2021?
4. Apakah DBH berpengaruh signifikan pada kemandirian daerah di Kabupaten Magelang tahun 2006 – 2021?

### **Tujuan**

1. Untuk mengetahui PAD berpengaruh signifikan terhadap kemandirian daerah di Kabupaten Magelang tahun 2006 – 2021.
2. Untuk mengetahui DAU berpengaruh signifikan terhadap kemandirian daerah di Kabupaten Magelang tahun 2006 – 2021.
3. Untuk mengetahui DAK berpengaruh signifikan terhadap kemandirian daerah di Kabupaten Magelang tahun 2006 – 2021.
4. Untuk mengetahui DBH berpengaruh signifikan terhadap kemandirian daerah di Kabupaten Magelang tahun 2006 – 2021.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Metode penelitian didasarkan positivis (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang dihitung dengan instrumen uji statistik, yang menarik kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Pendapat tersebut menurut Sugiyono (2018;13)

### **Data Penelitian**

Data yang dianalisis pada penelitian tersebut merupakan data sekunder. Menurut Hasan (2002:58), data sekunder adalah data yang didapat seseorang dari sumber yang ada. Data tersebut memfasilitasi informasi primer dari bahan pustaka, dokumen, penelitian sebelumnya, buku, dll. Data untuk penelitian ini 15 tahun dari 2006 hingga 2021. Studi ini berasal dari Laporan pelaksanaan APBD, dan tersedia di situs web departemen. Website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan ([www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id)). Laporan Realisasi APBD ini terdiri dari data realisasi belanja pemerintah daerah secara keseluruhan dan PAD, DAU, DAK, dan DBH.

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menerapkan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH). Sedangkan variabel terikatnya yaitu kemandirian daerah Kabupaten Magelang.

### **Hipotesis Penelitian**

H1: Pengaruh PAD terhadap Kemandirian Daerah Kabupaten Magelang.

H2: Pengaruh DAU terhadap Kemandirian Daerah Kabupaten Magelang.

H3: Pengaruh DAK terhadap Kemandirian Daerah Kabupaten Magelang.

H4: Pengaruh DBH terhadap Kemandirian Daerah Kabupaten Magelang.

H5: Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan DBH terhadap Kemandirian Daerah Kabupaten Magelang

### **Metode Pengujian Hipotesis**

Metode pengujian hipoteses model penelitian adalah persamaan dalam regresi linier, pengujian dilakukan menggunakan *software* pengolah data SPSS versi 20. Meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedasitas. Uji statistik seperti koefisien determinasi, Uji T, Uji F digunakan untuk model regresi linier berganda ini secara iteratif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sekilas tentang Kabupaten Magelang

Kabupaten Magelang adalah salah satu dari 29 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dan terletak di persimpangan perdagangan dan pariwisata antara Semarang-Magelang-Yogyakarta dan Purworejo-Temung. Kota mungkid adalah ibu kota Kabupaten Magelang. Wilayah Kabupaten Magelang terletak beberapa cekungan pengunungan yang dikelilingi gunung gunung yaitu, di sebelah timur terdapat Gunung Merbabu (3141 m dpl) dan Gunung Merapi (2911 m dpl). Di sebelah barat terdapat Gunung Sumbing (3.371 m dpl) dan Gunung Sindoro. Di sebelah utara terletak Gunung Telomoyo (1.894 m). Di sebelah barat daya adalah Pengunungan Menoreh. Kabupaten Magelang juga memiliki dua sungai yaitu sungai Elo dan Progodan.

Kabupaten Magelang terdiri dari 21 kecamatan terdiri dari 372 desa, termasuk kecamatan seluas 1.085,73 km<sup>2</sup> atau sekitar 3,34% dari luas Jawa Tengah. Kecamatan terbesar adalah Kecamatan Kajoran dengan luas wilayah 83,41 km<sup>2</sup> kecamatan terkecil adalah Kecamatan Ngluwar dengan luas wilayah 22,44 km<sup>2</sup>. Melihat geografisnya, Kabupaten Magelang terletak antara 110001'51" sampai 110026'58" BT dan 7019"13" sampai 7042'16" LS, dengan suhu rata-rata 25,62°C, kelembaban 82% dan curah hujan rata-rata 2589. . mm/hari adalah 121 hari dengan kecepatan 1,8 knot.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mengacu pada teknik analisis data yang menggeneralisasi dan menggambarkan data dengan menghitung min, max, mean (rata - rata), standar deviasi untuk mendeskripsikan data. (Sugishirono, 2017:147)

Tabel .1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
PAD	15	90462630622.00	844792279231.00	374150910937.1334	262185892871.50195
DAU	15	1005890000000.00	8484324896000.00	2096048114533.3335	1820018754539.53220
DAK	15	64160000000.00	2496172590380.00	383239924749.2000	617902452375.17520
DBH	15	48220560000.00	1434953047000.00	188759105624.2667	353380936981.28110
Kemandirian Daerah	15	0.05	0.22	0.1280	0.05634
Valid N (listwise)					

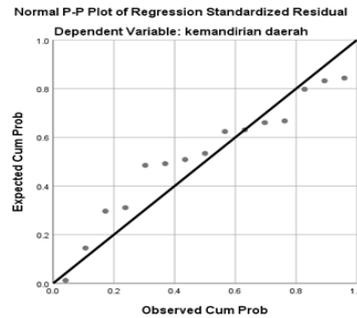
Sumber: data diolah dengan SPSS

Dalam statistik deskriptif di atas, Pendapatan Asli Daerah (PAD) selama tahun 2006 – 2020, mencapai nilai terendah pada tahun 2011 sebesar Rp 90,462,630,622, sedangkan jumlah tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp 844,792,279,231. Untuk rata rata PAD selama tahun 2006 – 2020 sejumlah Rp 374.150.910.937,1334. Jika dilihat Dana Alokasi Umum (DAU) selama 2006 – 2020 nilai terendah pada jumlah Rp 1,005,890,000,000, sedangkan jumlah tertinggi sebesar Rp 8,484,324,896,000. Untuk rata - rata Dana Alokasi Umum (DAU) adalah Rp 209.604.811.4533,3335. Nilai terendah untuk Dana Alokasi Khusus (DAK) pada tahun 2006 sebesar Rp 64,160,000,000 dan nilai tertingginya pada tahun 2019 sebesar Rp 2,496,172,590,380. Dilihat jumlah rata - rata Dana Alokasi Khusus dari tahun 2006 – 2020 adalah sebesar Rp 383.239.924.749,2000. Dilihat nilai tertinggi Dana Bagi Hasil (DBH) terdapat di tahun 2006 sebesar Rp 48,220,560,000, sedangkan nilai tertinggi Dana Bagi Hasil (DBH) di tahun 2019 sebesar Rp 1,434,953,047,000. Untuk Dana Bagi Hasil (DBH) rata – rata sebesar Rp 188.759.105.624.2667.

### Analisis regresi berganda

Sugiyono (2016:192) analisis regresi berganda yaitu analisis regresi dengan satu atau dua variabel terikat atau variabel bebas. Uji Analisis Regresi Linier Berganda terdiri dari Uji Asumsi Klasik Model Normalitas, Uji Asumsi Model Multikolinieritas, Uji Asumsi Model Homokedastisitas.

Gambar 1.1  
 Hasil Uji Grafik Asumsi Model Normalitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan Gambar 1.1. Grafik hasil Uji asumsi model Normalitas diatas dapat menunjukkan bahwa peyebaran garis mengarah garis diagonal. Maka dari itu regresi tersebut memenuhi Uji Normalitas.

**Uji Asumsi model Multikolinieritas**

Tabel 2. Uji Asumsi Model Multikolinieritas

Variabel independent	Collinearity statistics	Tolerance	Kesimpulan
	VIF		
(Constant)			
PAD	18.473	0.25	Ada Multikolinieritas
DAU	9.131	0.25	Ada Multikolinieritas
DAK	5.846	0.25	Ada Multikolinieritas
DBH	1.343	0.25	Ada Multikolinieritas

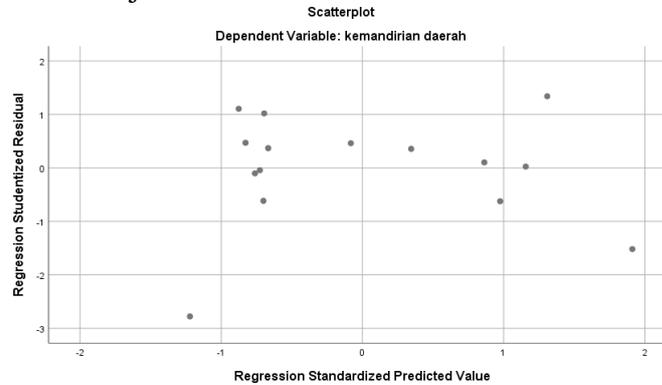
Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji asumsi model multikolinieritas di atas dapat dilihat dari persamaan. Salah satu metode yang digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan memahami nilai VIF (Variance Inflation Factor). Di sini, jika  $VIF < VIF$  dengan toleransi 10 di atas 0,1, tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini

menunjukkan bahwa PAD, DAU, DAK, dan DBH tidak menunjukkan multikolinearitas karena nilai VIF untuk variabel tersebut kurang dari 10.

### Uji Asumsi model Homoskedastisitas

Gambar 2.2  
Hasil Uji Grafik Asumsi Model Homoskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan gambar 2.2. Grafik Uji Asumsi model Homoskedastisitas di atas, dapat melihat bahwa titik-titik di atas dan di bawah sumbu y angka 0 terdistribusi secara acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada homoskedastisitas.

### Uji-T

Uji-t adalah rangkaian pertanyaan pertama dalam masalah yang menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diteliti. Tujuan dari uji t-statistik adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial (unik) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sugisirono (2018; 223)

Tabel 3. Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B				
(Constant)	.092	0.13		7.178	0.000
PAD	3.058E-13	0.000	1.548	10.704	0.089
DAU	-2.191E-14	0.000	-0.191	-1.882	0.000
DAK	-9.914E-14	0.000	-0.430	-5.279	0.000
DBH	-6.937E-14	0.000	-0.473	-12.134	0.000
a. Dependent Variabel : Y					

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Dari hasil uji signifikansi, PAD, DAK, dan DBH berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau kemandirian daerah. Tabel 3 menunjukkan uji-t jauh di bawah 0,05 atau 5%. Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kemandirian daerah), tetapi DAU di atas 0,05 atau 5% tidak signifikan.

**Uji F**

Pada dasarnya, uji-F statistik menunjukkan bahwa semua variabel terikat atau variabel bebas dalam model berkerja sama pada variabel terikat. Uji F dirancang untuk menentukan ada tidaknya pengaruh simulatan (Bersama – sama).Ghozali (2012: 98)

Tabel 4. Uji statistik F

Model		Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	0.037	4	0.009	218.174	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	0.000	10	0.000		
	Total	0.038	14			
a. Dependent variable : Y						
b. Predictors: (constant), X1,X2,X3,X4						

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Dilihat hasil pengujian yang telah ditentukan, diperoleh sebesar 218,174 nilai F dihitung dengan probabilitas 0,000. Probabilitasnya jauh lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel PAD, DAU, DAK, dan DBH. Secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel terikat kemandirian daerah.

**Koefisien determinasi**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan agar memahami perubahan presentase variabel yang tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R<sup>2</sup> besar, presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) adalah variabel bebas (X) dan terus meningkat.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.994 <sup>a</sup>	0.989	0.984	0.006521828644260
a. Predictors: (constant), X4, X2, X3, X1				

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan output tersebut dapat menilai bahwa nilai R-Squared sebesar 0,989. Artinya pengaruh variabel X1, X2, X3 dan X4 terhadap variabel Y adalah 98,9% secara bersamaan.

**Pembahasan**

Sebuah daerah yang belum memiliki kemandirian daerah yang rendah, maka daerah tersebut masih membutuhkan Dana perimbangan. Dalam penelitian ini Kabupaten Magelang belum termasuk wilayah yang tergolong mandiri dikarenakan jika tingkat kemandirian suatu daerah “rendah sekali” (0-25 %), dapat dikatakan bahwa pemerintah pusat memiliki peranan yang dominan dari pada pemerintah daerah itu sendiri. Sedangkan jika suatu daerah memiliki tingkat kemandirian “rendah” (>25-50 %), campur tangan pemerintah pusat sudah mulai berkurang, karena daerah dianggap sedikit lebih mampu melaksanakan otonomi daerah. Kategori “sedang” (>50-75 %), menggambarkan daerah yang sudah mendekati mampu melaksanakan otonomi daerah, sedangkan kategori “tinggi” (>75%), bisa diartikan bahwa pemerintah daerah telah mampu dan mandiri dalam melaksanakan urusan otonomi daerahnya.

Dalam penelitian ini menggunakan uji SPSS yang berbeda: statistik deskriptif, normalitas, multikolinearitas, homoskedastisitas, uji-t, uji-F dan uji penerimaan klasik yang terdiri dari koefisien determinasi. Hasil uji t menunjukkan bahwa PAD, DAK dan DBH berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu kemandirian daerah. Tabel tersebut menjelaskan bahwa uji-t jauh di bawah 0,05 atau 5%. sedangkan DAU di atas 0,05 atau 5%. Ini tunduk pada pajak lokal, pajak lokal, dan manajemen properti lokal yang terpisah. Hal-hal

juga dapat diambil dari pariwisata karena juga dipengaruhi oleh penjualan aset lokal, giro, pendapatan bunga, keuntungan rupiah terhadap mata uang asing, biaya diskon atau pembelian barang dan jasa. Departemen yang bisa menghasilkan lebih banyak.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian untuk setiap variabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemandirian Kabupaten Magelang. Pemerintah Daerah dengan PAD lebih tinggi akan lebih mandiri.
2. Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh positif maupun signifikan terhadap kemandirian Kabupaten Magelang. Semakin sedikit Dana Distribusi Umum (DAU) yang diterima suatu daerah, maka semakin kurang kemandirian daerah tersebut dari pemerintah pusat. Pemerintah Daerah Magelang tidak mengandalkan Dana Alokasi Umum (DAU) untuk memenuhi kebutuhannya.
3. Dana alokasi khusus (DAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian Kabupaten Magelang. Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah pengeluaran khusus dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang diprakarsai oleh APBN untuk mendanaikebutuhan khusus tertentu.
4. Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian daerah Kabupaten Magelang. Ada dua jenis Dana Bagi Hasil (DBH) yang ditransfer dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah: Dana Bagi Hasil Pajak dan Dana Bagi Hasil BukanPajak (sumber daya alam).
5. Pengaruh gabungan PAD, DAU, DAK dan DBH adalah 98,9% yang berarti derajat kemandirian daerah Provinsi Magelang adalah 98,9%.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Priyono, N. (2010). Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 2, 13–26.
- [2] Sulaiman. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Akuntanika*, 7(2), 111–128.
- [3] Lestari et al. (2016). *Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Belanja Modal Dan Kemandirian Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara*. Universitas Halu Oleo, Kendari, 1, 44–55.
- [4] 2016 “Dana Perimbangan menurut para ahli”, <http://repository.unpas.ac.id/41001/5/BAB%20II.pdf/dana-perimbangan>, diakses pada 13 Juni 2022, pukul 20.02
- [5] 2020 “Pendapatan Asli Daerah menurut para Ahli”

- <http://repository.stei.ac.id/1342/2/bab%20.pdf/pendapatan-asli-daerah-menurut-para-ahli>, diakses pada 13 Juni 2022, pukul 20.03
- [6] Musfirati, Anikmah. 2021” Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Dan Dana Keistimewaan Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah”, <file:///C:/Users/User/Downloads/1382-Article%20Text-6072-1-10-20211220.pdf>/ Pengaruh-Dana-Alokasi-Umum, Dana-Alokasi-Khusus, Dana-Bagi-Hasil, Dan-Dana-Keistimewaan-Terhadap-Tingkat-Kemandirian-Keuangan-Daerah, diakses pada 13 Juni 2022, pukul 20.30.
- [7] Kota, bumi KPPN. 2021” Dana Bagi Hasil (DBH)”, [https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/kotabumi/id/informasi/dana-transfer/dana-bagi-hasil.html#:~:text=Dana%20Bagi%20Hasil%20\(DBH\)%20adalah,daerah%20dalam%20rangka%20pelaksanaan%20desentralisasi./](https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/kotabumi/id/informasi/dana-transfer/dana-bagi-hasil.html#:~:text=Dana%20Bagi%20Hasil%20(DBH)%20adalah,daerah%20dalam%20rangka%20pelaksanaan%20desentralisasi./) Dana-Bagi-Hasil-(DBH), diakses pada 13 Juni 2022, pukul 20.35.
- [8] Unikom, elibrary. 2018”kemandirian keuangan”, [https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3734/8/UNIKOM\\_YULIANI%20DWI%20PURNAMA%20SARI\\_10.BAB%20II.pdf/kemandirian-keuangan](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3734/8/UNIKOM_YULIANI%20DWI%20PURNAMA%20SARI_10.BAB%20II.pdf/kemandirian-keuangan), diakses pada 13 juni 2022, pukul 20.50.
- [9] 2020 “Data Sekunder “, <http://repository.stei.ac.id/2172/4/BAB%20III.pdf/data-sekunder>, diakses 13 Juni 2022, pukul 21.00.
- [10] “gambaran kabupaten magelang”, <https://magelangkab.go.id/images/dokumen/gambaran.pdf/gambaran-kabupaten-magelang>, diakses 13 Juni 2022, pukul 21.05
- [11] “Metodologi penelitian”, <http://repository.unpas.ac.id/30474/7/BAB%20III.pdf/metodologi-penelitian>, diakses 13 Juni 2022, pukul 21.20.
- [12] “Laporan keuangan kabupaten magelang”, <https://djp.kemenkeu.go.id/laporan-keuangan-kabupaten-magelang>, diakses 13 Juni 2022, pukul 21.30.